
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG PANDAN

Desy susanti¹, Tri Wahyuni²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan, STIKES Keluarga Bunda Jambi Jl.Sultan Hasanuddin No.04 RT.43
Kel. Talang Bakung Kec.Pall Merah-Jambi

¹desisusanti.081282@gmail.com, ²yuni05146@gmail.com

Abstrak

Balita merupakan masa yang menentukan dalam tumbuh kembangnya menjadikan dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendapatan dengan status gizi balita. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional, rancangan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini balita dengan status gizi kurang dan status gizi buruk, jumlah sampel 88 responden teknik total sampling. Analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini responden anak status gizi normal 67 responden, pengetahuan baik 54 responden, pendapatan rendah 49 responden. uji *chi-square* p-value 0,001 dan 0,003, OR 0,158 dan 0,209. Penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dan pendapatan dengan status gizi balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan, Status Gizi Balita

The relationship between knowledge and income with the nutritional status of children under five in the work area of the simpang pandan

Abstract

Toddlers is time which determine in growing the flower, make base formation man completely .aim study for knowing connection knowledge and income with nutrional status toddlers.. Study this use design analytic observational, design study cross sectional. Study this toddler with nutrional status not enough and poor nutrional status, amount sample 88 respondent technique total sampling. Analysis data use *chi-square*. Result study this respondent child nutrional status normal 67 respondent , knowledge good 54 respondent , low income 49 respondent. Test *chi-square* p-value 0,0001 and 0,003 OR 0,0158 and 0,209. Study this there is connection knowledge and income with nutrional status toddler.

Keyword : knowledge , income , nutrional status of toddle

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa yang menentukan dalam tumbuh kembangnya, yang akan menjadikan dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Karena itu pemerintah memandang perlu untuk memberikan suatu bentuk pelayanan yang menunjang tumbuh kembang balita secara menyeluruh terutama dalam aspek mental dan social. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan fisik anak adalah dengan melihat status gizi anak dalam hal ini balita. (soetjningsih et.al 2002)

Masalah stunting banyak dialami oleh sebagian besar anak di Negara miskin dan Negara berkembang. Sebesar 66% anak yang berusia dibawah 5 tahun dengan stunting berasal dari Negara berkembang dengan income menengah ke bawah (WHO 2018). Sekitar 99% anak stunting berada dinegara Afrika dan ASIA (De onis et al 2013) prevalensi stunting yang terjadi di Negara Afrika Selatan 18,65%, di Ethiopia sebesar 26,4%, Nigeria 22,2%, serta 6 juta anak stunting di Amerika Latin dan Karibia. Negara Asia seperti India (38,4%), Pakistan (45%) dan Bangladesh (36,%) (UNICEF, et.al 2019)

Gizi yang berkualitas adalah penentu keberlangsungan hidup, kesehatan, dan pertumbuhan anak. Anak yang bergizi baik dapat bertumbuh dan belajar, berpartisipasi dan bermanfaat bagi masyarakat, dan mampu bertahan saat menghadapi tantangan penyakit, bencana alam, dan bentuk lain dari krisis global. Gizi anak juga merupakan prioritas kunci dan bagian dari komitmen *Sustainable Development Goals* (SDGs) pemerintah untuk menanggulangi permasalahan gizi seperti berat badan lahir rendah dan stunting. Pada bidang ini pun, meskipun berbagai pencapaian besar telah diraih, masih ada kerja-kerja penting yang perlu dilaksanakan (UNICEF et.al 2020).

Indonesia memiliki tingkat kekurangan gizi akut tertinggi keempat di dunia, dengan sekitar tiga juta anak balita mengalami wasting (kurus), diantaranya yakni 1,4 juta anak mengalami sangat kurus (Kementerian Kesehatan, 2013). *World Health of Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 enam provinsi memiliki prevalensi lebih dari 15% yang dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang sangat tinggi (WHO et.al 2018).

Berdasarkan Riskesdas yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2013 dan pada Tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi gizi buruk dan kurang Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami penurunan dari 31,4% menurun menjadi 16,6%. Stunting dari 49,0% menurun menjadi 40,9% sedangkan Wasting meningkat dari 13,8% menjadi 15,9%. Sesuai dengan standar WHO, suatu wilayah dikatakan kategori baik prevalensi balita pendek kurang dari 20% dan balita kurus kurang dari 5%. Suatu wilayah dikatakan mengalami masalah gizi akut bila prevalensi balita pendek kurang dari 20% dan prevalensi balita kurus 5% atau lebih. Hal tersebutlah menunjukkan bahwa belum terjadinya perbaikan terhadap peningkatan status gizi yang signifikan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sehingga kabupaten ini dijadikan Locus Stunting pada Tahun 2019 (Profil Kesehatan Tanjung Jabung Timur, 2019).

Untuk kabupaten Tanjung Jabung Timur, dari data balita pada aplikasi *Elektronik Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat* (EPPGBM) diketahui jumlah balita dengan status gizi buruk sebanyak 25 balita dengan presentase terbesar adalah puskesmas Muara Sabak Barat dan Puskesmas Simpang Pandan dan gizi kurang 326 dengan jumlah balita dengan gizi kurang adalah wilayah kerja puskesmas Simpang Pandan yaitu sebanyak 83 balita,

dimana wilayah kerja. Data wasting di kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 351 dimana wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan merupakan penyumbang wasting tertinggi yaitu sebanyak 88 balita (Profil Kesehatan Tanjung Jabung Timur et.al 2020)

METODE

Desain Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* yakni penelitian dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara langsung pada waktu bersamaan (Notoatmojo, et.al 2016).

Instrumen penelitian ini adalah pengetahuan, dan pendapatan yang disebarakan pada saat penelitian menggunakan kuesioner. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Saryono dkk, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah balita dengan status gizi kurang dan status gizi buruk di Puskesmas Simpang Pandan sebanyak 88 balita. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiono (2012) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi di jadikan sampel penelitian. Sampel yang di ambil dari penelitian ini ada 88 responden. Analisis univariat adalah bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kriteria setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, et, al 2016).

Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel independen dan variabel dependen yaitu pengetahuan, pendapatan dan status gizi balita.

Analisis bivariat ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2016). Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara variabel independen (pengetahuan dan pendapatan) dengan variabel dependen (status gizi balita).

Menurut Notoatmodjo (2016) sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel sama dengan populasi penelitian (sugiono, 2012). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiono (2012) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi di jadikan sampel penelitian.

Sampel yang di ambil dari penelitian ini ada 88 responden. Dalam penelitian ini untuk mencari adanya hubungan atau tidak dengan Uji *Chi Square* atau *Kai Kuadrat*. Tingkat kepercayaan 95% dengan $p\text{-value} > 0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan dan pendapatan dengan status gizi balita. Instrumen penelitian ini adalah pengetahuan dan pendapatan yang di sebarakan pada saat penelitian menggunakan kuisoner.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengenai “Hubungan pengetahuan dan pendapatan dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan” penelitian ini di sajikan dalam bentuk presentase, dimana presentase diperoleh menggunakan kuesioner sebagai alat ukurnya.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat di mana hasil penelitian akan terlihat dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghubungkan antara variabel independent dan dependent.

Table 4.1
Pendidikan Responden
Di Wiayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021

No	Pendidikan	F	Presentase %
1	SD/Sederajat	5	5,7%
2	SMP/Sederajat	19	21,6%
3	SMA/Sederajat	54	61,4%
4	Perguruan Tinggi/Sederajat	10	11,4%
Total		88	100%

Sumber : Spss20

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh bahwa hasil sebagian besar pendidikan responden Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 54 responden (64,4%).

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita
Di Wiayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021

No	Status Gizi Balita	F	Presentase %
1	Status Gizi Kurang	21	23,9%
2	Status Gizi Normal	67	76,1%
Total		88	100%

Sumber : Spss20

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa hasil sebagian besar responden memiliki balita dengan status gizi normal yaitu sebanyak 76 responden (76,1%) dan ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 21 responden(23,9%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Di Wiayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021

No	Pengetahuan	F	Presentase %
1	Baik	54	61,4%
2	Kurang Baik	34	38,6%
Total		88	100%

Sumber : Spss20

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 responden (64,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 34 responden (38,6%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pendapatan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021

No	Pedapatan	F	Presentase %
1	Tinggi (>Rp.2.423.000,-)	39	44,3%
2	Rendah (<Rp.2.423.000,-)	49	55,7%
Total		88	100%

Sumber : Spss20

Berdasarkan gambar 4.4 di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 49 responden (55,7%) dan yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 39 responden (44,3%).

Tabel 4.5
Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Balita
Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2

No	Pengetahuan	Status Gizi				Total	P-Value	OR	
		Kurang		Normal					
		F	%	F	%				F
1.	Baik	6	6,8	48	54,5	54	64,1	0,001	0.158
2.	Kurang Baik	15	17,0	19	21,6	34	38,6		
Total		21	23,9	67	76,1	88			

Sumber : Spss20

Berdasarkan tabel 4.5 dari 54 responden (64,1%) dengan pengetahuan baik, didapatkan mayoritas responden memiliki balita memiliki dengan status gizi normal yaitu sebanyak 48 responden (54,5%) dan 34 responden (38,6%) dengan pengetahuan kurang baik didapatkan responden yang memiliki anak dengan status gizi normal sebanyak 19 responden (21,6%) .

sedangkan responden yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 15 responden (17,0%).

Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan.

Dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 0.158, ini berarti bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang sebesar 0.158 kali memiliki anak stunting jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hubungan sikap ibu dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Pandan Kab.Tanjung Jabung Timur Tahun 2021 diperoleh dengan melakukan uji statistik yang menggunakan uji chi square dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Hubungan Pendapatan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021

No	Pendapatan	Status Gizi				Total	P-Value	OR	
		Kurang		Normal					
		F	%	F	%				F
1.	Tinggi	3	3,4	36	40,9	39	44,3	0,003	0.209
2.	Rendah	18	20,5	31	35,2	49	55,7		
	Total	21	23,9	67	76,1	88	100		

Sumber : Spps20

Berdasarkan tabel 4.6 dari responden (39%) dengan pendapatan tinggi, didapatkan mayoritas responden memiliki balita dengan status gizi normal yaitu sebanyak 36 responden (40,9%) dan dari 49 responden (55,7%) dengan pendapatan rendah didapatkan sebanyak 31 responden (35,2%) memiliki anak dengan status gizi normal dan 18 responden (20,5%) memiliki anak dengan status gizi kurang.

Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value 0,003 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 0.209, ini berarti bahwa responden dengan pendapatan rendah mempunyai peluang sebesar 0.209 kali memiliki anak dengan status gizi kurang jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analitik observasional dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*, yang dilakukan dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara langsung pada waktu bersamaan. Menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional untuk melihat "Hubungan pengetahuan dan pendapatan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021".

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa hasil sebagian besar responden memiliki balita dengan status gizi normal yaitu sebanyak 76 responden (76,1%) dan ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 21 responden (23,9%). Nutritional status (status gizi), adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antarindividu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 responden (64,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 34 responden (38,6%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmojo et.al., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 49 responden (55,7%) dan yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 39 responden (44,3%).Kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan makanan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga itu sendiri.Keluarga yang mempunyai pendapatan relatif rendah sulit mencukupi kebutuhan makanannya.Pada umumnya, jika pendapatan naik, jumlah dan jenis makanan cenderung membaik.Akan tetapi, mutu makanan tidak selalu membaik.Hal ini disebabkan oleh karena peningkatan pendapatan yang diperoleh tidak digunakan untuk membeli pangan atau bahan makanan yang bergizi tinggi.(Merryana et.al., 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tentang “Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021”, maka dapat disimpulkan. Sebagian besar responden memiliki anak dengan status gizi normal yaitu sebanyak 67 responden (76.1%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 responden (61,4%). Sebagian besar responden memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 49 responden (55,7%). Diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021 dengan p-value 0,001 dan OR 0.158. Diketahui terdapat hubungan antara pendapatan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021 dengan p-value 0,003 dan OR 0.209.

DAFTAR PUSTAKA

- Soetjoningsih, Atikah dkk.2002. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- UNICEF.2019 *Malnutrition in Children*.Jakarta: UNICEF Indonesia. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition>. Diakses pada tanggal 20 Mei jam 21.30
- UNICEF.2020.*Situasi Anak di Indonesia*.Jakarta: UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>. diakses pada tanggal 22 Mei 2021 jam 21.00
- WHO.2018. *The WHO Child Growth Standards*. <https://www.who.int/tools/child-growth-standards>. diakses pada tanggal 22 Mei jam 19.00\
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2019, *Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019*. Kabupaten Tanjung Jabung Timur: Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020, *Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020*. Kabupaten Tanjung Jabung Timur: Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Notoatmodjo, S. 2016 *.Metedologi Penelitian Kesehatan* .Jakarta:Rineka Cipta .